EKSPANSI NARATIF DALAM ADAPTASI NOVEL MENJADI FILM TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK

Amay Lanjar Wulandari[1], Elmustian[2]

[1,2]*Universitas Riau*
E-mail : amay.lanjar8075@grad.unri.ac.id[1], elmustian@lecturer.unri.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekspansi naratif dalam adaptasi novel menjadi film tenggelamnya kapal van der wijck, dari novel diadaptasi menjadi sebuah film. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data berupa dialog dalam film tenggelamnya kapal van der wijck. Analisis data menggunakan penciutan naratif, penambahan naratif, dan perubahan naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan adaptasi dalam novel ke dalam sebuah film dimana naratif novel tidak memiliki audio dan ekpresi yang di tunjukkan oleh tokoh tidak dapat di lihat dengan begitu saja sedangkan dalam film ekspresi para tokoh dapat di gambarkan secara jelas lengkap dengan iringan audio yang menjadikan cerita tersebut semakin dramatis. Penelitian ini disimpulkan bahwa adaptasi naratif memiliki banyak manfaat salah satunya menarik perhatian masyarakat yang mulai menurut minatnya dalam karya satstra dengan adanya adaptasi menjadi film menjadi daya tarik bagi masyarakat.

Kata Kunci : *Ekspansi Naratif, Adaptasi Novel Ke Film*

ABSTRACT

This study aims to determine the narrative expansion in the adaptation of the novel into a film The Sinking of the Van Der Wijck Ship, from the novel adapted into a film. This study uses a qualitative approach with data in the form of dialogue in the film The Sinking of the Van Der Wijck Ship. Data analysis uses narrative contraction, narrative addition, and narrative changes. The results of the study show that there are changes in adaptation in the novel into a film where the novel narrative does not have audio and the expressions shown by the characters cannot be seen simply while in the film the expressions of the characters can be described clearly complete with audio accompaniment which makes the story more dramatic. This study concluded that narrative adaptation has many benefits, one of which is attracting the attention of the public who are starting to follow their interest in literary works with the adaptation into a film becoming an attraction for the public.

Keywords : *Narrative Expansion, Novel To Film Adaptation*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beraneka ragam budaya yang sangat indah, salah satunya yaitu karya sastra. Sastra di masyarakat masih sangat melekat baik secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi membuat minat masyarakat terhadap sastra mulai berkurang. Hal ini membuat para penulis mulai merambah pada dunia perfilman. Menjadikan sebuah karya sastra tertulis seperti novel menjadi sebuah film.

Novel termasuk dalam jenis karya sastra prosa. Novel adalah cerita rekaan yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang terdapat konflik didalamnya yang mengalihkan jalan kehidupan mereka (Lubis, 2022). Karya sastra novel yang diadaptasi menjadi sebuah film merupakan hal yang sangat lazim terjadi sebagai bentuk karya yang modern. Seiring dengan perkembangan industri sinema, banyak karya sastra novel yang diangkat ke layar lebar sebagai bentuk tujuan capaian dan estetika dari teks asal. Hutcheon (2006) menyatakan bahwa adaptasi bukan sekedar reproduksi namun sebuah perpindahan kreatif atau pembacaan ulang cerita melalui media yang berbeda. Film memiliki kemampuan visual dan emosional sehingga dapat memberikan hal baru bagi cerita untuk mengalami transformasi naratif yang tidak ada dalam teks tertulis atau novel.

Proses adaptasi tidak hanya menjadikan teks naratif ke bentuk visual, namun melibatkan ekspansi naratif seperti penyesuaian atau penciutan, penambahan, pengurangan atau modifikasi cerita supaya sesuai dengan logika sutradara sebagai media audio visual. Penciutan Adalah hal yang paling dominan dalam mengurangi reflektif batin tokoh. Penambahan merupakan bentuk ekspansi visual serta audio. Sedangkan perubahan yaitu pergeseran fokus tema serta penyederhanaan konflik dalam cerita. Novel dan film adalah dua sistem tanda yang berbeda secara fundamental yang mana novel menggunakan tulisan untuk menyampaikan narasinya pada pembaca sedangkan film melalui gambar yang bergerak, memiliki suara, dan musik untuk menyampaikan cerita kepada penonton (Mariani, 2024).

Tenggelamnya kapan van der wijck karya Buya Hamka yang diadaptasi menjadi sebuah film oleh Sunil Soraya pada tahun 2013. Film ini menarik untuk diteliti dalam kajian ekspansi naratif adaptasi karena ekranisasinya menunjukkan perbedaan yang mencolok pada teks dan pada film yang diadaptasi. Cerita dalam novel aslinya menceritakan tentang budaya Minangkabau, konflik sosial, serta psikologis tokoh. Sedangkan film yang telah di adaptasi menceritakan visual yang dramatik dan mengubah serta memadatkan unsur naratif untuk menghasilkan sinematik yang kohesif serta menarik bagi penonton. Hal ini menunjukkan ada perubahan yang menonjol dalam unsur aksi tokoh, peristiwa, dan karakter sehingga alur penceritaan mengalami ekspansi dalam menerjemahkan teks ke visual (Pertiwi *et al*., 2018).

Adaptasi merupakan proses perubahan dari teks sastra ke medium lainnya seperti film. Adaptasi merupakan sebuah proses sekaligus produk karya yang dapat berdiri sendiri walaupun merujuk pada teks asal. Adaptasi sebagai proses kreatif yang melibatkan interpretasi ulang serta rekontekstualisasi narasi dalam media baru.

Ekspansi naratif merupakan penambahan atau penyempitan cerita, modifikasi karakter tokoh, perubahan struktur, dan penekanan visual pada elemen tertentu yang tersirat dalam teks asal. Penyempitan cerita dalam sebauh novel menjadi film sudah hal biasa terjadi. Hal ini karena keterbatasan durasi film membuat cerita perlu di lakukan penyempitan atau penciutan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Endraswara, 2013) ekspansi adalah bentuk intertekstual yang mana teks

baru memperluas teks sebelumnya dengan penambahan detail, suasana, tokoh atau konflik yang ada pada teks asli.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian pada novel-novel populer yang di adaptasi menjadi sebauh film. Malik *et al*. (2025) dalam tulisannya membahas tentang bagaimana transformasi novel Gadis Kretek menjadi sebuah film dengan teori naratif Seymour Chatman. Sedangkan (Fitria & Latif, 2024) dalam tulisannya mengkaji tentang ekranisasi novel Hello Salma karya Erisca Febriani menjadi sebuah film yang di sutradarai oleh Indra Gunawan.

Berdasarkan latar belakang tersebut belum ada penelitian yang membahas tentang ekspansi naratif pada novel tenggelamnya kapal van der wijck. Sehingga pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ekspansi naratif dalam adaptasi novel menjadi film tenggelamnya kapal van der wijck.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena yang bersifat alamiah (Sugiyono, 2010). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari sumber data. Sumber data berasal dari film tenggelamnya kapal van der wijck yang diadaptasi dari novel karya Buya Hamka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Dimana peneliti menyimak apa yang di lihat dan di dengarnya berdasarkan film tenggelamnya kapal van der wijck dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekspansi naratif dalam adaptasi novel menjadi sebuah film. Pada penelitian ini akan membahas ekspansi naratif berdasarkan penciutan naratif, penambahan naratif, dan perubahan naratif.

1. Penciutan naratif

Data 1

“Aku hanya ingin diakui sebagai manusia, bukan dilihat dari darah keturunanku”.

Penciutan naratif terlihat pada penhilangan narasi reflektif batin pada tokoh Zainuddin. Pada novel Zainuddin merupakan keturunan campuran Minangkabau yang dijelaskan dalam bentuk paragraf yang Panjang. Akan tetapi dalam filmnya konflik tersebut mengalami penciutan menjadi sebuah ekspresi visual dan dialog seperti pada data 1. Dialog tersebut dapat mewakili narasi yang panjang dalam novel. Dipadatkan menjadi dialog eksplisit supaya lebih cepat dan mudah di pahami oleh penonton serta mempersingkat durasi dalam film. Hal ini menjadi salah satu bentuk dari penciutan naratif. Sejalan dengan pendapat (Oktavia *et al*., 2024) menyatakan bahwa penciutan merupakan bentuk perubahan naratif yany dominan dalam adaptasi film dari novel hal ini terjadi karena pada dasarnya film menuntut struktur cerita yang ringkas dan fokus pada konflik utama.

Data 2

“Sejak kecil aku hidup tanpa diakui. Tapi aku tak pernah berhenti bermimpi”.

Pada kutipan data 2 di dalam novel, tokoh Zainuddin digambarkan lewat monolog batin yang panjang tentang penderitaan psikologis, identitas sosial, dan kritik adat Minangkabau. akan tetapi dalam filmnya aspek tersebut di singkat menjadi sebuah dialog pendek dilengkapi dengan

ekspresi visual sebagai pendukung. Dialog tersebut menunjukkan penciutan dari narasi yang panjang berisikan latar belakang penderitaan Zainuddin dengan detail menjadi lebih ringkas. Oktavia *et al*. (2024) adaptasi film dari novel kebanyakan menciutkan narasi reflektif, sebab medium film lebih fokus pada tindakan dan visual dari pada penjelasan yang sifatnya verbal.

2. Penambahan naratif

Data 3

Hayati menangis dalam diam sementara kamera menyorot wajah Zainuddin dengan musik latar melankolis, lalu Hayati berkata:

"Maafkan aku, Zainuddin. Aku tidak sekuat cintamu."

Adegan tersebut adalah ekspansi naratif karena pada novel perpisahan antara Zainuddin dan Hayati kebanyakan hanya di jelaskan dalam bentuk paragraf atau naratif. Tidak lewat visual dramatis yang bersifat intens. Sedangkan dalam filmnya ditambahkan dengan iringan musik yang menjadikan adegan tersebut semakain dramatis, di ikuti dengan ekspresi wajah serta teknik penyorotan kamera pada tokoh dengan jarak yang cukup dekat dengan maksud memperkuat emosi para penonton. Hal ini di perkuat dengan pendapat (Mariani, 2024) ciri adaptasi modern yaitu film memperluas pengalaman emosional audiens lewat bahasa visual dan musik yang tidak ada dalam teks novel.

3. Perubahan naratif

Data 4

"Cinta kita memang tenggelam, tapi perasaanku padamu tidak pernah mati".

Perubahan juga tampak pada fokus tema dalam novel. Dalam novel kritik tentang adat Minangkabau merupakan isu yang sentral, sedangkan dalam film lebih menunjukkan tragedi tentang cinta dan nasib tokohnya. Pada dialog data 4 film tenggelamnya kapal van der wijck menonjolkan romantisme dan tragedi terkait pribadi dibandingkan kritik sosial yang kompleks seperti dalam narasi novel. Adaptasi ini terjadi reinterpretasi pada tema dicocokkan dengan minat penonton. Adaptasi naratif ini sering terjadi sebab sutradara membuatnya sesuai dengan ideologis dalam menjangkau penonton yang lebih luas (Pertiwi *et al*., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspansi naratif dalam adaptasi novel menjadi film tenggelamnya kapal van der wijck karya Buya Hamka ke dalam bentuk film karya Sunil Soraya melibahkan ekspansi naratif yang dominan atau signifikan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan antara novel dengan film. Ekspansi naratif dapat diwujudkan dengan tiga hal utama yaitu penciutan naratif, penambahan naratif, dan perubahan naratif. Sehingga adaptasi novel tenggelamnya kapal van der wijck ke dalam film tidak hanya sekedar memindahkan novel menjadi film saja namun, sebagai bentuk dari proses reinterpretasi naratif yang menghasilkan bentuk penceritaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra (Pertama)*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Fitria, N., & Latif, A. (2024). *Ekranisasi Novel Hello Salma Karya Erisca Febriani dalam Bentuk Film Hello Salma Sutradara Indra Gunawan*. *5*(3), 2723–2733.

https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1290
Hutcheon, L. (2006). *A Theory of Adaptation*. Routledge.
Lubis, H. P. (2022). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro*. *1*(3), 185–189. https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v1i3.145
Malik, M., Firmansyah, A., Deliani, A. O., & Wandasari, W. W. (2025). *Transformasi Novel Gadis Kretek ke dalam Serial Film Gadis Kretek: Pendekatan Teori Naratif Seymour Chatman*. *7*(2), 438–452. https://doi.org/https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i2.1541
Mariani, L. (2024). *From book to film: The process of adaptation*. Manuscript.
Oktavia, V., Salsabillah, D., Salsabila, A., & Nasution, A. D. (2024). *Analisis Transformasi Novel Klasik Ke Film: Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. *4*(6), 8331–8339. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16567
Pertiwi, I. I., Mulyanigsih, E., & Kustanto, L. (2018). Penerapan Model Pendekatan Adaptasi Novel oleh Louis Giannetti Melalui Perbandingan Naratif pada Film dan Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, *1*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.24821/sense.v1i2.3488
Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA.